

**UPAYA PENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGAJAR GURU  
MENGUNAKAN METODE PAIKEM MELALUI SUPERVISI KEPALA  
SEKOLAH DI SMK HUSADA PRIMA SAMARINDA**

**Abdul Haris  
SMK Husada Prima Samarinda**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan mengajar para guru dalam menggunakan PAIKEM melalui supervisi Kepala Sekolah di SMK Husada Prima, Samarinda, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengambilan populasi sekaligus sampel ini dilakukan pada 18 orang guru. Adapun keberhasilan guru per-individu diukur dari minimal mendapat Kreteria Menggunakan PAIKEM (KMP) : 8,0 menerapkan PAIKEM dan dengan tingkat penerapan iukur dari prosentasi minimal 80 % orang guru. PTS ini dimulai dari kondisi nyata pada semester-semester sebelumnya, di mana guru-guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tugas sehari-harinya di kelas. Karena itu dipandang perludanya upaya agar para guru memahami, memiliki dan menerapkan ketrampilan mengajar PAIKEM. Untuk meningkatkan ketrampilan mengajar yang masih menggunakan metode tradisional ini, dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan melalui 3 kali siklus tindakan dan diperoleh hasilnya sebagai berikut : pada siklus I guru memperoleh nilai KMP: sebanyak 8 orang ( 44%), siklus II : sebanyak 10 orang (55,56%), dan pada siklus III sebanyak 14 orang ((83,5%). Dari pelaksanaan PTS dengan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru untuk menggunakan metode PAIKEM ini hasilnya mampu meningkatkan performa guru mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, penggunaan metode PAIKEM.***

## A.PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak diragukan adalah karena hasil dari pendidikan yang disediakan oleh negara yang baik. Karenanya semua negara-negara berlomba-lomba meningkatkan pendidikannya melalui peningkatan investasi pendidikan yang mencapai bahkan lebih dari 20 % dari APBN atau APBD. Sebutlah Singapore yang memberikan 35 % anggaran pendapatan negaranya pada sektor pendidikan. Sebagai hasilnya maka tidak heran jika Singapore menduduki peringkat 1 dunia dalam hal daya saing.

Pemerintah Indonesia pun menjadikan pentingnya investasi dalam pendidikan ini. Sampai adanya perdebatan panjang antar satu pihak menghendaki alokasi biaya pendidikan minimal 20 % dari APBN khusus untuk pendidikan dan sebaliknya ada pula yang berpendapat anggaran 20 % bukan hanya ada di Kemendikbud tetapi juga di departemen-departemen lainnya yang tersangkut pendidikan.

Di tengah pergulatan penerapan arti 20 % biaya pendidikan dari APBD atau APBD setidaknya telah jauh meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal sangat terasa adalah adanya upaya pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dan Kemendikti berupaya keras mendorong dan menyediakan berbagai fasilitas untuk menambah keperluan sarana, prasarana pendidikan, mulai jenjang tingkat dasar sampai PT.

Karenanya dalam upaya mengejar kualitas pendidikan yang lebih baik agar berdaya saing yang tinggi, pemerintah berusaha keras secara berkelanjutan terus meningkatkan kualifikasi dan kualitas pendidikan guru, kemudian mengadakan berbagai pelatihan, pembukaan kesempatan mengikuti PPG, pemberdayaan MGMP, semuanya dimaksudkan untuk diarahkan pada peningkatan keluaran hasil pendidikan.

Meski begitu, apapun yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini salah satunya dilakukan oleh Kemendikbud, akhirnya berpulang pada guru sebagai ujung tombak pendidikan. Untuk mencapai kualitas guru ini, maka pemerintah jauh-jauh telah membuat kriteria kompetensi seorang guru yang telah dituangkan dalam Undang Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, di mana seorang guru diwajibkan untuk memiliki 4 kompetensi yang meliputi : kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu penjabaran dari kompetensi paedagogik sebagaimana disebutkan dalam amanah Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 ini adalah bahwa guru trampil dalam mengelola kelas.

Ketrampilan guru dalam mengelola kelas salah satunya adalah penguasaan dalam bermacam model metode pembelajaran. Artinya bukan hanya penguasaan metode-metode tradisional tetapi juga metode metode pengajaran terbaru yang disebut dengan metode PAIKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Persoalannya adalah hasil supervisi Kepala Sekolah di SMK Husada Prima, Samarinda, sehari-hari saat ini, sebagian besar guru belum menguasai paedagogik PAIKEM yang ditandai dengan beberapa karakteristik :

1. Sebagian besar guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan tugas. Guru kurang paham dan kurang bersemangat menerapkan model-model pembelajaran inovatif (PAIKEM). Akibatnya siswa kurang bergairah belajar. Hal ini tercermin dari nilai-nilai asli yang didapat siswa berada pada rata-rata lebih kecil dari 6.
2. Guru sering terlambat datang mengajar dan cepat keluar sebelum jam berakhir. Padahal proses pembelajaran PAIKEM memerlukan desain waktu maksimal. Sehingga siswa juga sering lebih terlambat datang daripada gurunya.
3. Guru kurang memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia. Sehingga peralatan pembelajaran menjadi mubazir.

Melihat kondisi ke tiga masalah di atas, penulis selaku Kepala Sekolah berupaya untuk fokus memecahkan masalah pertama, yaitu masalah “*guru kurang paham dan kurang bersemangat menerapkan model-model pembelajaran PAIKEM.*” Untuk mendorong guru-guru dalam penggunaan model pembelajaran inovatif ini penulis akan melakukan bimbingan supervisi aplikasi PAIKEM melalui paling sedikit 3 siklus penelitian tindakan sekolah (PTS). Sesuai dengan pengertiannya, metode bimbingan supervisi dengan pembelajaran metode PAIKEM ini dipercaya akan mampu meningkatkan ketrampilan guru dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran dengan PAIKEM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah “*guru kurang paham menggunakan model-model pembelajaran PAIKEM,*” ini karena itu perlu dicarikan metode supervisi yang tepat yang mampu memberikan wawasan, pengertian, tujuan, model-model metode pembelajaran PAIKEM beserta penerapannya. Dalam jangka panjang diharapkan guru sesering mungkin mengaplikasikannya dan diharapkan berdampak kepada belajar siswa di sekolah.

Dari identifikasi masalah ini, penulis membuat satu Rumusan Masalah, menjadi “*Apakah upaya supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru menggunakan metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 ?*”

## **C. Hipotesa Tindakan**

Dari latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penulis membuat hipotesis tindakan menjadi : “*Supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru menggunakan metode PAIKEM di SMK Husada Prima Samarinda, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini penulis melakukan aplikasi supervisi pembimbingan dengan model-model pembelajaran PAIKEM melalui PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dirancang dengan 3 kali siklus tindakan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Semakin meningkatnya efektivitas suasana belajar bagi siswa.
2. Meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran bagi siswa.
3. Meningkatkan pemahaman guru dengan model-model pembelajaran PAIKEM.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan dan sikap profesional sebagai Kepala Sekolah.
2. Untuk menumbuhkan budaya akademik di lingkungan guru, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pelayanan sekolah secara ilmiah.
3. Meningkatkan hasil pengelolaan sekolah.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia Online (2017), pengertian kata **“meningkatkan”** berarti *“menaikkan (taraf, derajat, dsbnya)”*. Pengertian kata **“peningkatan”** berasal dari kata **“meningkatkan”** dari kata dasar **“tingkat”** kemudian mendapat awalan **“pe”** dan akhiran **“kan”** kata keadaan yang menunjukkan **“upaya menaikkan taraf”**. Kemudian kata **“ketrampilan”** mengandung pengertian **“kecakapan menyelesaikan tugas”**. Kemudian menurut **www.spengetahuan.com**, kata PAIKEM berasal dari singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya di sini dikemukakan pengertian dari kata :

##### **Aktif**

Yang dimaksud ialah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif dan hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang pelajaran, pengetahuan dan informasi.

##### **Inovatif**

Yang dimaksud ialah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik.

##### **Kreatif**

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kegiatan beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

##### **Efektif**

Yakni selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian dalam tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan.

##### **Menyenangkan**

Yakni suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran PAIKEM di sini adalah pembelajaran yang didesain oleh guru yang mengandung unsur aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Keberhasilan penerapan PAIKEM ini telah dibuktikan oleh Aina Mulyana, yang meneliti penerapan PAIKEM dengan judul : Laporan PTS :Upaya Mewujudkan Pendidikan

Karakter Melalui Penerapan PAIKEM Dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik, Pandeglang, di mana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan penerapan PAIKEM untuk guru SMPN 2 Cikeusik Pandeglang telah memberikan atas peningkatan ketrampilan guru menerapkan PAIKEM dalam KBM. Karenanya dari pengalaman peneliti di atas, penulis berkeinginan untuk menerapkan supervisi di sekolah yang penulis pimpin, yaitu di SMK Husada Prima, Samarinda.

Selanjutnya dalam [www.spengetahuan.com](http://www.spengetahuan.com) disebutkan, ada beberapa model pembelajaran inovatif, antara lain :

- *Everyone is A Teacher Here.*
- *The Power of Two and Four.*
- *Index Card Match (Mencari Pasangan kartu Sesuai).*
- *Card Sort.*
- *Gallery Walk.*

Kemudian *Virginia P.Rojas* dalam *Language Education Consultant*, yang diambil dari [vprojas@paol.com](mailto:vprojas@paol.com), mengutip pandangan *Kagan's Cooperative Learning Structure* (1998) ada 56 buah jenis model pembelajaran inovatif, yang bisa dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan dan alat bantu pembelajaran, antara lain :

1. *Agreement Circle.*
2. *Blind Sequencing.*
3. *Circle-The-Sage.*
4. *Corners.*
5. *Fan-N-Pick.*
6. *Find My Role.*
7. *Find Someone Who.*
8. *Find The Fib.*
9. *Flashcard Game.*
10. *Formations.*
11. *Four S Brainstorming.*
12. *Idea Spinner.*
13. *Inside-Outside-Circle.*
14. *Jigsaw Problem Solving.*
15. *Line Ups.*
16. *Lyrical Lessons.*
17. *Match Mine.*
18. *Mix-Freeze-Group.*
19. *Mix-Pair-Discuss.*
20. *Mix-N-Match.*
21. *Numberheads Heads Together.*
22. *Paired Heads Together.*
23. *One Stray.*
24. *Pairs Check.*
25. *Paraphrase Passport.*
26. *Patners.*
27. *Poems for Two Voices.*
28. *Q-Spinner.*
29. *Rally Robin.*
30. *Rally Table.*
31. *Reading Board.*
32. *Rotating Review.*
33. *Round Robin.*
34. *Round Table.*
35. *Sogas Share.*
36. *Some-Different.*
37. *Send-A-Problem.*
38. *Showdown.*

39. *Similarly Groups.*
40. *Spend-A-Buck.*
41. *Spin-N-Think.*
42. *Stir-the-Class.*
43. *Talking Chips.*
44. *Team Chants.*
45. *Team Interview.*
46. *Teammates Consult.*
47. *Team-Pair-Solo.*
48. *Team Stand-N-Share.*
49. *Team Statement.*
50. *Team-Word-Web.*
51. *Telephone.*
52. *Think-Pair-Share.*
53. *Three-Pair-Share.*
54. *Three-Steps-Interview.*
55. *Timed Pair Share.*
56. *Who Am I ?*

Selain itu, di dalam buku *Strategies for Effective Teaching A Handbook for Teaching Assistants*, (1995) Karl Smith, dari *University of Minnesota*, memberikan contoh lain dari beberapa model-model metode pengajaran inovatif, antara lain yaitu :

1. *Show and Tell.*
2. *Case Study.*
3. *Guided Design Project.*
4. *Open-Ended labs.*
5. *The Flowchart Technique.*
6. *Open-Ended Quizzes.*
7. *Brainstorming, and*
8. *Question and Answer Method.*

Model lain, Isjoni dan Mohd.Arif Hj.Ismail dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Mutakhir, Perpaduan Indonesia-Malaysia* ( 2012) menawarkan model pembelajaran inovatif antara lain :

1. Penggunaan Perisaian Berbantuan Komputer dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Pembangunan Modal Insan : Pentadbiran sebagai Pemimpin Teknologi.
3. Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah.
4. Membimbing Murid yang Lemah dalam Penguasaan Bahasa.

Pada kenyataannya, masih banyak model-model pembelajaran inovatif yang lain bisa dipakai seorang guru yang dapat ditemukan di berbagai sumber belajar, antara lain, di *website*, buku-buku sumber, dan lain-lain.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan melalui tindakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTS). Dirjen PMPTK Depdikbud (2009) dalam Buku Panduan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) mendefinisikan PTS seperti berikut :

PTS adalah tindakan ilmiah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah untuk memecahkan masalah di sekolah (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glicman et al., 2007, Hopkins, 2008). Ruang lingkup PTS mengacu pada 8 standar pendidikan, khususnya Permendiknas, nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi : (1) Perencanaan Program Sekolah/Madrasah, (2) Pelaksanaan Program Sekolah/Madrasah, (3) Pengawasan atau Evaluasi Sekolah/Madrasah, (4) Kepemimpinan, dan (5) Sistem Informasi Manajemen Sekolah.

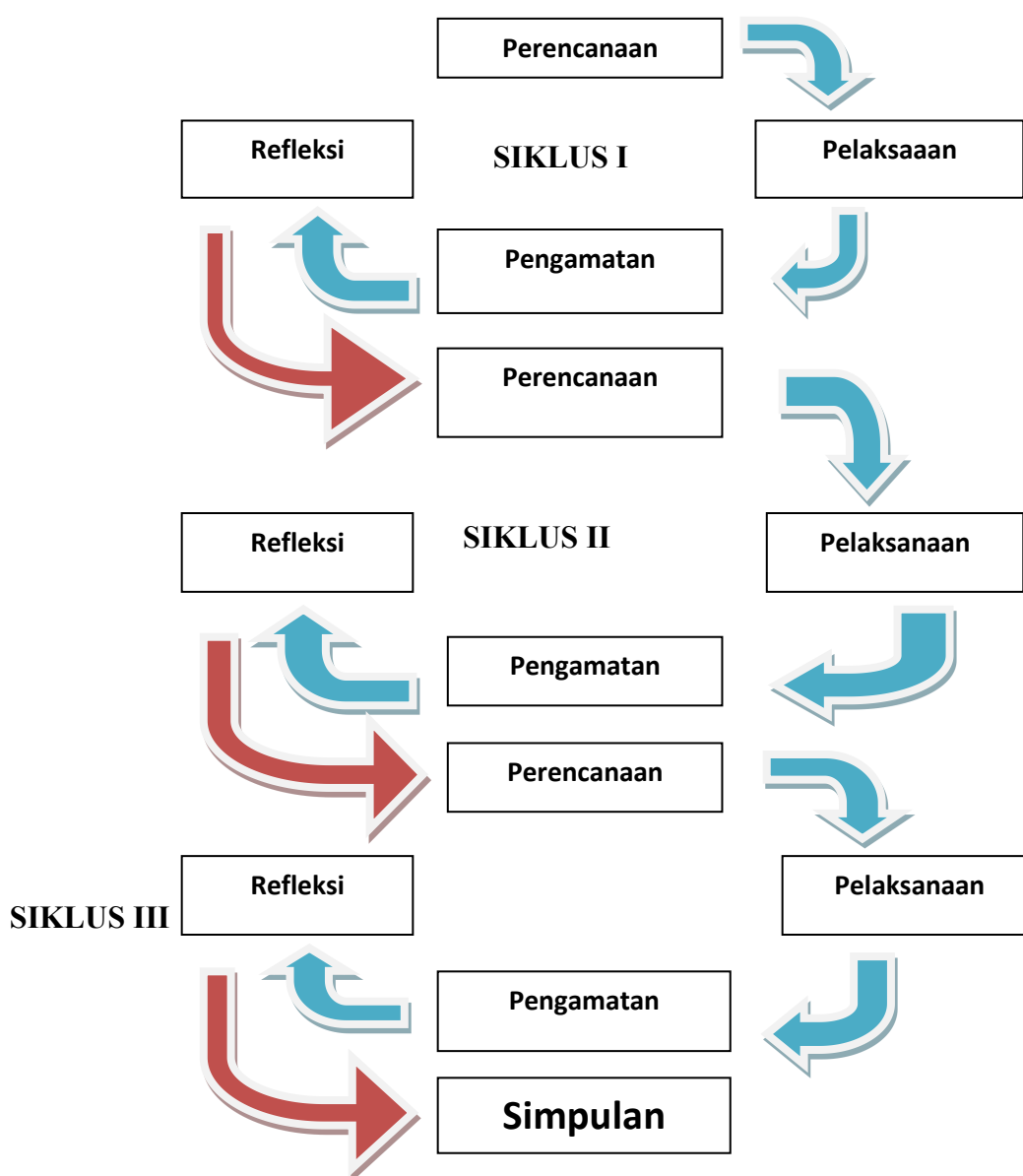
Terkait dengan Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah, dalam Permendiknas tersebut disebutkan terdapat 5 dimensi kompetensi Kepala Sekolah yakni : dimensi keperibadian, dimensi managerial, dimensi

kewirausahaan, dimensi sosial dan dimensi supervisi. Pada setiap kompetensi memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki Kepala Sekolah.

Karenanya untuk memperbaiki mutu ketrampilan paedagogik guru, sesuai dengan dimensi kompetensi supervisi, penulis sebagai Kepala Sekolah akan melakukan supervisi PTS dalam rangka antara lain melaksanakan fungsi dimensi kompetensi ini.

Seperti penulis kemukakan, penelitian ini dilakukan dengan aplikasi PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) sebanyak 3 kali siklus. PTS yang dimaksud di sini adalah PTS seperti apa yang dikemukakan Oleh Sugiyono (2015), mengatakan : penelitian tindakan dilakukan dengan langkah-langkah secara berulang dalam beberapa siklus sampai terbukti atau tidak terbukti tindakan tersebut dapat meningkatkan kinerja tertentu, seperti kelas, sekolah atau institusi yang lebih besar . Pada umumnya pengujian dilakukan minimal sebanyak 3 siklus yang meliputi *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (pengamatan dan *reflect* (refleksi).

Berpijak pada teori di atas, PTS ini dilakukan minimal 3 siklus dengan langkah-langkah seperti dikemukakan, yaitu : *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Ke 3 siklus dengan 4 langkah akan dilaksanakan sebagaimana gambar berikut:



## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dirancang untuk 3 kali siklus supervisi yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Dimulai dari tanggal 20 Juli 2017 sampai 11 Desember 2017. Lengkapnya rincian rancangan waktu penelitian sebagai berikut :

Akti-vitas	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Merencanakan kegiatan	20 s/d 29 Juli 2017
2	Pelaksanaan tes diagnostik ketrampilan menggunakan PAIKEM	30s/d 31 Juli 2017
3	Melakukan kajian-kajian teori	1 s/d 21 Agustus 2017
4	Menyiapkan instrumen penelitian	20 s/d 30 Agustus 2017
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	7 s/d 15 September 2017
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	11 s/d 18 Oktober 2017
7	Pelaksanaan Tindakan Siklus III	23 s/d 26 Nopember 2017
8	Mentabulasi dan penginterpretasian data total	26s/d 27 Nopember 2017
9	Mengolah laporan	28s/d 29 Nopember 2017
10	Melaksanakan seminar	30 Nopember s/d 1 Desember 2017
11	Perbaikan hasil seminar	3 s/d 5 Desember 2017
12	Penjilidan Laporan Hasil Penelitian	6- 10 Desember 2017
13	Mensubmit ke jurnal ilmiah	11- 12 Desember 2017

### B. Rancangan Pelaksanaan dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III dilakukan dengan bentuk bimbingan supervisi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan model-model metode inovatif, yang akan dikenalkan sebelumnya kepada para guru melalui IHT, yang disediakan, yang pembuatannya diserahkan kepada para guru untuk memilih paling sedikit 3 buah model pembelajaran selama 6 bulan ke depan untuk dimasukkan dalam RPP yang diaplikasikan di kelas.

Menyangkut karakteristik subjek penelitian seperti digambarkan pada Tabel I di bawah ini terdiri dari 7 orang guru laki-laki (38,5 %) dan 11 orang guru perempuan (60,5 %). Kemudian jika dilihat dari kepemilikan Sertifikat Pendidik, ada 4 orang (22 %) guru yang memiliki sertifikat pendidik dan 16 orang (78 %) belum memiliki sertifikat pendidik karena belum mengikuti PLPG. Sedangkan ditinjau dari kualifikasi pendidikan, 3 orang berpendidikan S-2 (16,67 %) dan 15 orang (83,33 %) berpendidikan S-1. Berikut adalah nama-nama guru, sebagaimana digambarkan dalam Tabel I berikut ini.

**Tabel I**  
**Karakteristik Objek Penelitian Ketrampilan Mengajar Metode PAIKEM**  
**Gurudi SMK Husada Prima, Samarinda,**  
**Pada Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No	Nama Guru	L/ P	Memegang Mata Pelajaran dan Kepemilikan Sertifikat Pendidik		Ket
			Prodi	Sertifikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

1	M.Aulia Muttaqin, S.Pdi	L	Agama Islam	Belum	
2	Yohanes, S.Pd	L	PPKn	<b>Sudah</b>	
3	Akhmadianor, S.Pd	L	Bhs Inggris	<b>Sudah</b>	
4	Siti Asiyah, S.Pd	P	Bhs Inggris	<b>Sudah</b>	
5	Ika Istiawaty, S.Pd, MH	P	English Conversation	Belum	
6	Ayu Wardahani, S.Pd	P	PKO	Belum	
7	Norliana, S.Pd	P	Bhs Indonesia	<b>Sudah</b>	
8	Irma Yanti, S.Kep	P	Keperawatan	Belum	
9	Ramos Silalahi, S.Kep	P	Keperawatan	Belum	
10	Lilis Surani, Str Keb	P	Keperawatan	Belum	
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	P	Seni Budaya	Belum	
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd	L	Farmakologi	Belum	
13	Rahmadaniyah, S.Pd	P	Kimia	Belum	
14	Siska Maulydia, S.Pd	P	Biologi	Belum	
15	Eko M.Utomo, S.Pd	L	Fisika	Belum	
16	Rahmansyah, SE	L	Kewirausahaan	Belum	
17	Debbie R.Sihotang, ST	P	Matematika	Belum	
18	M.Saad, S.Kom	L	KKPI	Belum	

### C. Observasi

Observasi pada PTS ini dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi guru dengan menunjukkan bukti fisik berupa RPP PAIKEM dan telah pelaksanaan di kelasnya, yang hasilnya diamati pada Jurnal Kelas.

### D. Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan setiap kali selesai siklus tindakan dengan rentang waktu yang telah disampaikan kepada para guru, yaitu Siklus I; tanggal 7-15 September 2017, Siklus II tanggal 11 -18 Oktober 2017 dan Siklus III, tanggal 23-26 Nopember 2017. Pada refleksi ini, penulis dan para guru sebagai rekan kolaborasi melakukan perenungan terhadap hasil supervisi Kepala Sekolah sudah ada berapa banyak guru yang telah membuat RPP Pembelajaran PAIKEM, dan pelaksanaannya di kelas, apa nama model pembelajaran inovatifnya dan apa kendala sehingga tidak membuat. Hasil refleksi dijadikan rekomendasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian PTK ini adalah di SMK Husada Prima Samarinda, yang beralamat di Jln Ruhui Rahayu I, No.26, Samarinda, Kaltim. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung dari tanggal 20 Juli s/d 12 Desember 2017.

### F. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua guru- guru yang mengajar di SMK Husada Prima, Samarinda yang berlokasi di Jln Ruhui Rahayu I, No.26, Samarinda, yang terdiri dari 18 orang guru, dengan komposisi 7 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Sedangkan karakteristik menurut kualifikasi pendidikan 3 orang

berpendidikan S-2 dan 11 orang berpendidikan S-1. Dan dari segi kepemilikan sertifikat pendidikan, 4 orang guru yang memiliki sertifikat dan 14 orang guru belum.

### **E. Definisi Operasional**

Seperti telah dikemukakan di awal judul penelitian ini, maka yang dimaksud dengan konseptual dari pengertian “*meningkatkan ketrampilan guru menggunakan PAIKEM di SMK Husada Prima Samarinda*” di sini adalah upaya pemberdayaan guru melalui supervisi Kepala Sekolah yang dirancang agar guru trampil menggunakan metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Samarinda khususnya pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pelaksanaan proses pengumpulan data ini, digunakan 2 macam teknik penelitian, yaitu dengan :

#### **1). Library Research**

Kartini Kartono (1980) menyebut penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, undang-undang dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk mengumpulkan teori pendukung, baik secara deduktif maupun secara induktif.

#### **2). Field Work Research**

*Field work research* menurut Kartini Kartono (1989) adalah kegiatan penelitian yang untuk mengumpulkan data-data, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan teknik yang mencakup :

#### **3.1 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1993) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, buku leger, agenda dan sebagainya.

#### **3.2 Teknik Pengamatan**

Kemudian teknik pengamatan di sini menurut Nana Sudjana (1991) adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sendiri di lapangan oleh peneliti sendiri. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kemampuan dan sikap guru selama proses dari siklus ke siklus untuk pembuatan RPP PAIKEM dan penerapannya di kelas masing-masing.

### **I. Metode Analisis Data**

Metode analisis data di sini, dalam pandangan Sofian Effendi dan *Chris Manning* (1989) adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Jadi proses analisis data dalam penelitian ini adalah proses untuk menjelaskan hasil penelitian. Cara ini menurut Suharsini Arikunto (1993) bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau status. Berkait dengan supervisi pada guru membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran PAIKEM ini di kelas, jadi ada 2 (dua) unsur dijadikan parameter kompetensi penggunaan PAIKEM ini. Ke 2 (dua) unsur tersebut dibuat di Lembar Observasi Guru yaitu :

#### **1). Kegiatan Membuat RPP PAIKEM.**

2). Melaksanakan pembelajaran dengan PAIKEM.

Masing-masing unsur akan diberi nilai (poin) besarnya 40. Artinya jika seorang guru membuat RPP PAIKEM dapat nilai 40, dan jika melaksanakan di kelas dapat nilai 40. Secara individu guru dianggap berhasil jika mendapat nilai 80 dari 2 kegiatan. Dan tidak dikatakan berhasil jika hanya melaksanakan salah satunya.

Inilah ke 2 unsur yang digunakan dalam penanda ketrampilan aplikasi PAIKEM dalam PTS ini. Dari uraian di atas, alat metode analisis data yang penulis gunakan *Lembar Observasi Guru (LOG)* yang berisi ke 2 unsur, sebagai LOG berikut :

**Lembar Observasi Guru (LOG)**  
**Dalam Pengamatan Peningkatan Ketrampilan Guru Membuat dan Menggunakan PAIKEM Pada Siklus Ke: I, II dan III**

No	Nama Guru	Pada Siklus dan Membuat RPP dan Melaksanakan RPP					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Mem-Buat	Melak-Sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan
1	M.Aulia Muttaqin, S.Pdi						
2	Yohanes, S.Pd						
3	Akhmadianor, S.Pd, MH						
4	Siti Asiyah, S.Pd						
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd						
6	Ayu Wardahani, S.Pd						
7	Norliana, S.Pd						
8	Irma Yanti, S.Kep						
9	Ramos Silalahi, S.Kep						
10	Lilis Suryani, Str Keb						
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd						
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd						
13	Rahmadaniyah, S.Pd						
14	Siska Maulydia, S.Pd						
15	Eko M.Utomo, S.Pd						
16	Rahmansyah, SE						
17	Debbie R.Sihotang, ST						
18	M.Saad, S.Kom						
<b>Prosentasi Yang Membuat dan Melaksanakan RPP</b>							

### 1). Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan dari setiap siklus. Pada refleksi ini, penulis dan rekan guru sebagai subjek penelitian bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembuatan RPP PAIKEM maupun pelaksanaannya di kelas nyata. Refleksi ini dijadikan rekomendasi perbaikan siklus berikutnya.

### 2). Pembacaan Hasil Observasi

Selesai pelaksanaan observasi supervisi bimbingan, penulis melakukan refleksi dan melakukan evaluasi pembimbingan supervisi atas berapa besar prosentasi guru yang mencapai nilai KMP (Kreteria Menggunakan PAIKEM), dan melaksanakan RPP PAIKEM di kelas, dan berapa yang belum melakukan beserta alasannya.

### 3). Penafsiran

Hasil observasi dari hasil *Lembar Observasi Guru (LOG)* setelah dianalisis selanjutnya ditafsirkan ke dalam pengertian, ketercapaian dan kegagalan dalam pencapaian KMP : 80 dan standar minimal keberhasilan total 80 %.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

Dalam Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan di sini akan dipaparkan sesuai PTS dari siklus persiklus, mulai siklus I, II dan III sebagaimana berikut :

#### Siklus I : tanggal 7 s/d 15 September 2017.

##### a. Tahap Perencanaan :

Dalam pelaksanaan khusus pada siklus I ini, kegiatan dibagi dibagi dalam 2 tahap yaitu : *Pada tahap pertama*, Jumat siang 7 September 2018, Kepala Sekolah memberikan *IHT ((In House Training)* kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran inovatif dan pentingnya pengajaran menggunakan PAIKEM, dimaksudkan dengan model-model ini diharapkan dampaknya murid-murid lebih senang belajar, sehingga diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Di dalam IHT ini diterangkan, model-model pembelajaran inovatif yang akan menjadi bahan dasar pembuatan RPP PAIKEM yang mesti dilaksanakan guru-guru dalam seminggu ke depan.

*Pada tahap ke dua*, dalam bimbingan supervisi ini Kepala Sekolah menjelaskan semua guru mulai tanggal 7s/d 15 September 2017 telah membuat RPP PAIKEM dan melaksanakannya di kelas. Kepala Sekolah akan mengecek kebenaran telah membuat RPP PAIKEM dan mengajarkan di kelas pada tanggal 15 September 2017 melalui bukti fisik RPP dan mengecek Buku Jurnal pengajaran di kelas.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan IHT model-model inovatif PAIKEM pada hari pertama selesai dilaksanakan, selanjutnya masing-masing guru membuat RPP PAIKEM dan melaksanakan pengajaran dengan RPP PAIKEM yang berlangsung dari 7s/d 15 September 2017 dan mencatat proses pembelajaran dalam Jurnal Kelas.

##### c. Tahap Pengamatan :

Pada tahapan ini Kepala Sekolah mengecek dokumen RPP PAIKEM dan Jurnal Kelas, dalam Siklus I ini ada 8 orang guru dari 18 orang yang ada telah membuat RPP PAIKEM dan melaksanakandi kelas. Hasilnya didokumentasikan di dalam Lembar Observasi Guru (LOG) dan Jurnal Kelas seperti ditunjukkan Tabel 2.

**Tabel II : Hasil Siklus I Supervisi Meningkatkan Ketrampilan Guru Menggunakan Metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Nama Guru	Pada Siklus/Membuat RPP dan Melaksanakan RPP					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan
1	M.Aulia Muttaqin, S.Pdi	X	X				
2	Yohanes, S.Pd	X	X				
3	Akhmadianor, S.Pd, MH	X	X				
4	Siti Asiyah, S.Pd	X	X				

5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd	X	X				
6	Ayu Wardahani, S.Pd						
7	Norliana, S.Pd	X	X				
8	Irma Yanti, S.Kep						
9	Ramos Silalahi, S.Kep						
10	Lilis Suryani, Str Keb						
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	X	X				
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd						
13	Rahmadaniyah, S.Pd						
14	Siska Maulydia, S.Pd						
15	Eko M.Utomo, S.Pd	X	X				
16	Rahmansyah, SE						
17	Debbie R.Sihotang, ST						
18	M.Saad, S.Kom						
<b>Prosentasi Yang Membuat Dan Melaksanakan RPP</b>		8 orang (44 %)					

#### d. Tahap Refleksi :

Usai pembelajaran siklus I, refleksi yang terangkum adalah, hasilnya guru-guru yang telah melaksanakan pembuatan RPP PAIKEM dan telah memperoleh nilai KMP : 80 sebanyak 8 orang guru (44 %). Masih ada 10 orang yang belum melaksanakannya. Masih sedikitnya guru yang melaksanakan karena guru-guru terlalu santai lupa dengan batas waktu yang ada. Ini berarti perlu adanya tindak lanjut dengan bimbingan supervisi pembelajaran siklus II. Beberapa masukan yang penulis berikan untuk guru agar melaksanakan apa yang telah disampaikan dalam IHT, karena akan menjadi penilaian disiplin dan adanya keinginan untuk maju.

#### Siklus II: 11-18 Oktober 2017

##### a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus II ini, Kepala Sekolah kembali merencanakan memberikan bimbingan supervisi kepada guru-guru untuk menyampaikan hasil yang telah didapat dalam siklus I dan rencana menyampaikan kembali agar para guru membuat RPP PAIKEM dan melaksanakan RPP PAIKEM dengan langkah :

- 1). **Langkah pertama** : Kepala Sekolah mengundang rapat kepada guru-guru dengan agenda menyampaikan kelanjutan bimbingan supervisi pembuatan RPP PAIKEM ke 2 dan rencana pelaksanaan RPP yang dibuat.
- 2). **Langkah ke dua** : Kepala Sekolah selanjutnya menginstruksikan kepada para guru untuk melaksanakan RPP PAIKEM di kelasnya masing-masing.

##### b. Tahap Pelaksanaan :

Dalam tahap ini, guru-guru melaksanakan pengajaran PAIKEM di masing-masing kelas sesuai dengan RPP PAIKEM dan rentang waktu yang telah dibuat sampai 1 minggu ke depan.

##### c. Tahap Pengamatan :

Pada tahap ini Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap bukti fisik hasil pembuatan RPP PAIKEM dan melihat Jurnal Kelas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan RPP PAIKEM dengan menggunakan instrumen *Lembar Observasi Guru (LOG)*. Hasilnya seperti pada Tabel III berikut.

**Tabel III : Hasil Siklus II Supervisi Meningkatkan Ketrampilan Guru Menggunakan Metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Nama Gru	Pada Siklus dan Membuat RPP dan Melaksanakan RPP					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan
1	M.Aulia Muttaqin, S.Pdi	X	X	X	X		
2	Yohanes, S.Pd	X	X	X	X		
3	Akhmadianor, S.Pd, MH	X	X	X	X		
4	Siti Asiyah, S.Pd	X	X	X	X		
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd	X	X	X	X		
6	Ayu Wardahani, S.Pd						
7	Norliana, S.Pd	X	X	X	X		
8	Irma Yanti, S.Kep			X	X		
9	Ramos Silalahi, S.Kep						
10	Lilis Suryani, Str Keb			X	X		
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	X	X	X	X		
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd						
13	Rahmadaniyah, S.Pd						
14	Siska Maulydia, S.Pd						
15	Eko M.Utomo, S.Pd	X	X	X	X		
16	Rahmansyah, SE						
17	Debbie R.Sihotang, ST						
18	M.Saad, S.Kom						
<b>Prosentasi Yang Membuat Dan Melaksanakan RPP</b>		8 orang (44 %)		10 orang (55,56 %)			

**d. Tahap Refleksi :**

Hasil tindakan siklus II dilakukan refleksi yaitu, kelompok guru yang dibimbing dengan pembuatan RPP PAIKEM dan pelaksanaan RPP PAIKEM di kelas telah meningkat dengan memperoleh nilai KMP : 80 sebanyak 10 orang (55,56 %). Ada kenaikan 2 orang guru dibanding siklus I. Ada peningkatan disiplin dan kesadaran dari guru atas loyalitas dan keinginan mau maju untuk menguasai model-model PAIKEM. Selanjutnya direkomendasikan untuk lanjut pada Siklus III berikutnya.

**Siklus III : tanggal 23 – 26 Nopember 2017**

**a. Tahap Perencanaan :**

Dalam siklus III ini penulis selaku Kepala Sekolah membuat perencanaan dengan

- 1). **Langkah pertama** : Kepala Sekolah kembali mengundang rapat kepada guru-guru dengan agenda kelanjutan bimbingan supervisi pembuatan RPP PAIKEM dan rencana pelaksanaan RPP yang dibuat.
- 2). **Langkah ke dua** : Kepala Sekolah selanjutnya menginstruksikan kepada para guru untuk melaksanakan RPP PAIKEM di kelas guru-guru masing-masing sesuai dengan rentang waktu yang ditentukan.

**b. Tahap Pelaksanaan :**

Dalam tahap ini, guru-guru melaksanakan pengajaran PAIKEM di masing-masing kelas sesuai dengan RPP PAIKEM yang telah dibuat dalam rentang waktu 1 minggu. Ada peningkatan partisipasi guru dalam melaksanakan pembuatan RPP PAIKEM dan pelaksanaannya di kelas.

**c. Tahap Pengamatan :**

Pada tahap ini Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap bukti fisik hasil pembuatan RPP PAIKEM dan mengecek Jurnal Kelas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran RPP PAIKEM dengan menggunakan instrumen *Lembar Observasi Guru (LOG)*. Hasilnya seperti pada Tabel IV berikut.

**Tabel IV : Hasil Siklus III Supervisi Meningkatkan Ketrampilan Guru Menggunakan Metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Nama Gru	Pada Siklus dan Membuat RPP dan Melaksanakan RPP					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Mem-Buat	Melak-Sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan	Mem-Buat	Melak-sanakan
1	M.Aulia Muttaqin, S.Pdi	X	X	X	X	X	X
2	Yohanes, S.Pd	X	X	X	X	X	X
3	Akhmadianor, S.Pd, MH	X	X	X	X	X	X
4	Siti Asiyah, S.Pd	X	X	X	X	X	X
5	Ika Istiawaty, S.Pd, M.Pd	X	X	X	X	X	X
6	Ayu Wardahani, S.Pd					X	X
7	Norliana, S.Pd	X	X	X	X	X	X
8	Irma Yanti, S.Kep			X	X	X	X
9	Ramos Silalahi, S.Kep					X	
10	Lilis Suryani, Str Keb			X	X	X	X
11	Tri Mulyaningsih, S.Pd	X	X	X	X	X	X
12	Hapriyanto, S.Farm, MPd						
13	Rahmadaniyah, S.Pd					X	X
14	Siska Mauludya, S.Pd					X	X
15	Eko M.Utomo, S.Pd	X	X	X	X	X	X
16	Rahmansyah, SE					X	
17	Debbie R.Sihotang, ST					X	
18	M.Saad, S.Kom					X	
<b>Prosentasi Yang Membuat Dan Melaksanakan RPP</b>		8 orang (44 %)		10 orang (55,56 %)		14 orang (83,50 %)	

#### d. Tahap Refleksi :

Hasil pembelajaran siklus III, bimbingan supervisi memperoleh kemajuan diukur dari KMP : 80, hasil yang dicapai para guru-guru ada sebanyak 14 orang ( 83,5 %), sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV di atas. Selainnya 4 orang guru telah membuat RPP PAIKEM tetapi belum sempat melaksanakan di kelas karena waktu yang ditetapkan untuk Siklus III telah berakhir. Meski demikian secara keseluruhan dapat ditarik simpulan, upaya keras pemberian bimbingan supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru melaksanakan PAIKEM.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagaimana dikemukakan dalam tulisan ini, sesuai dengan analisis masalah dalam penelitian “*Apakah supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan ketrampilan guru menggunakan metode PAIKEM di SMK Husada Prima, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 ?*” telah membuktikan kenyataannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil bimbingan supervisi Kepala Sekolah ini dapat dilihat dari hasil siklus I, yaitu

ada 8 orang guru (44 %), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 10 orang siswa (55,56 %), dan pada siklus III 14 orang (83,5%).

## B. Saran Saran

Untuk para guru-guru di SMK Husada Prima, Samarinda, penulis sampaikan:

1. Para guru hendaknya terus mencoba dengan model-model lainnya untuk memperkaya kompetensi pribadi.
2. Hasil PTS ini harus dipandang sebagai pemberdayaan, bukanlah sebagai pemaksaan Kepala Sekolah, melainkan untuk kebaikan diri sendiri, kebaikan sekolah dan kebaikan kepada murid.

## DAFTAR PUSTAKA

Aina Mulyana, 2010, *Laporan PTS : Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan PAIKEM Dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik, Pandeglang*, ([http://ainamulyana.blogspot.com/2011/contoh-laporan-penelitian-tindakan\\_o8.html](http://ainamulyana.blogspot.com/2011/contoh-laporan-penelitian-tindakan_o8.html))

Insiklopedia Bahasa Indonesia *Online* (2017).

Isjoni dan Mohd.Arif Hj. Ismail, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir, Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kartini Kartono, 1980, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : PT Alumni.

MKKS, 2010, *Bahan Belajar Mandiri. Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : Dirjen PMPTK.

Nana Sudjana, 1991, *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung : PT Sinar Baru.

Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah,

Smith, Karl, 1995, *Strategies for Effective teaching. A Handbook for Teaching Assistans*, Minnesota, University Winconson.

Sofian Effendi dan Chris Manning, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.